

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Tanggung jawab Kerusakan Lingkungan Oleh Aktivitas Pendakian Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Studi Kasus di Gunung Buthak Kota Batu)” ini ditulis oleh Anik Zulfa Rosada, NIM. 126103212183, dengan pembimbing Satrio Wibowo, M.H.

Kata Kunci: Tanggung Jawab, Lingkungan, Pendakian.

Fenomena kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas pendakian gunung. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki posisi geografis yang strategis dan kaya akan keanekaragaman alam, termasuk pegunungan. Namun, kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia termasuk pendakian gunung, menjadi isu yang semakin mendesak. Aktivitas pendakian yang populer di kalangan masyarakat seperti di Gunung Buthak sering kali dikaitkan dengan perilaku buruk seperti membuang sampah sembarangan, yang berdampak negatif terhadap ekosistem dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Meskipun terdapat beberapa peraturan tertulis mengenai pentingnya menjaga kebersihan, masih banyak pendaki yang masih mengabaikan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana dampak adanya aktivitas pendakian Gunung Buthak terhadap lingkungan yang ada di sekitar kawasan pendakian? (2) Bagaimana tanggung jawab atas kerusakan lingkungan oleh aktivitas pendakian berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup? Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode yuridis empiris. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uraian-uraian dan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) adanya aktivitas pendakian menimbulkan dampak positif dan dampak negatif, dampak positif diantaranya dapat meningkatkan pendapatan atau SDM masyarakat setempat dan membuka lapangan pekerjaan, sedangkan dampak negatifnya yaitu pencemaran visual dan lingkungan, bahaya bagi flora dan fauna, sampah terutama plastic dapat membahayakan kehidupan hewan dan tumbuhan. (2) Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dengan cara meningkatkan kesadaran pada masyarakat khususnya pendaki, cara ini menekankan pada kesadaran pendaki tentang pentingnya menjaga ekosistem lingkungan.

ABSTRACT

Thesis entitled "Responsibility for Environmental Damage Due to Climbing Activities Based on Law Number 32 of 2009 Concerning Environmental Protection and Management (Case Study on Mount Buthak, Batu City)" was written by Anik Zulfa Rosada, NIM. 126103212183, with supervisor Satrio Wibowo, M.H.

Keywords: Responsibility, Environment, Climbing.

The phenomenon of environmental damage caused by mountain climbing activities. Indonesia as the largest archipelagic country in the world, has a strategic geographical position and is rich in natural diversity, including mountains. However, environmental damage due to human activities including mountain climbing, is becoming an increasingly pressing issue. Popular climbing activities among the community such as on Mount Buthak are often associated with bad behavior such as littering, which has a negative impact on the ecosystem and the welfare of the surrounding community. Although there are several written regulations regarding the importance of maintaining cleanliness, many climbers still ignore their responsibility towards the environment. The formulation of the problem of this study, namely: (1) What is the impact of climbing activities on Mount Buthak on the environment around the climbing area? (2) What is the responsibility for environmental damage due to climbing activities based on Law Number 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management? The method used by the researcher in this study is the empirical legal method. The data collection techniques used are interviews, observations, and documentation.

The result of the study show that based on the descriptions and analysis results in the previous chapters, the following conclusions can be drawn: (1) climbing activities have positive and negative impacts, positive impacts include increasing income or human resources for local people and opening up employment opportunities, while negative impacts include visual and environmental pollution, dangers to flora and fauna, waste, especially plastic, can endanger the lives of animals and plants. (2) In accordance with the provisions of Law Number 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management, by increasing awareness in the community, especially climbers, this method emphasizes climbers awareness of the importance of maintaining the environmental ecosystem.

خلاصة

المسؤولية عن الأضرار البيئية الناجمة عن أنشطة التسلق استنادًا إلى القانون "الأطروحة التي تحمل عنوان من تأليف أنيك" رقم 32 لعام 2009 بشأن حماية البيئة وإدارتها (دراسة حالة في جبل بوتهاك باتو سيتي) زولفا روسادا، المعهد الوطني للمعلوماتية. 126103212183، مع المشرف ساتريو ويويو ، م. هـ.

الكلمات المفتاحية: المسؤولية، البيئة، التسلق.

ظاهرة الأضرار البيئية الناجمة عن أنشطة تسلق الجبال. تتمتع إندونيسيا باعتبارها أكبر أرخبيل في العالم، بموقع جغرافي استراتيجي وغنية بالتنوع الطبيعي، بما في ذلك الجبال. ومع ذلك، فإن الأضرار البيئية الناجمة عن الأنشطة البشرية، بما في ذلك تسلق الجبال، أصبحت قضية ملحة بشكل متزايد. فغالباً ما ترتبط أنشطة التسلق الشائعة مثل غونونغ بوتاك بسلوكيات سيئة مثل إلقاء النفايات، مما يؤثر سلباً على النظام البيئي ورفاهية المجتمع المحيط. وعلى الرغم من وجود العديد من اللوائح المكتوبة المتعلقة بأهمية الحفاظ على النظافة، لا يزال العديد من المتسلقين يتجاهلون مسؤوليتهم تجاه البيئة. صياغة إشكالية هذا البحث، وهي (1) ما هو تأثير كيف يتم تحديد المسؤولية عن الأضرار (2) أنشطة تسلق جبل بوتهاك على البيئة المحيطة بمنطقة التسلق؟ البيئية الناجمة عن أنشطة التسلق استنادًا إلى القانون رقم 32 لعام 2009 بشأن حماية البيئة وإدارتها؟ الطريقة التي استخدمها الباحثون في هذا البحث هي الطريقة القانونية التجريبية. أما تقنيات جمع البيانات المستخدمة فهي المقابلات والملاحظة والتوثيق.

أظهرت النتائج أنه بناءً على أوصاف ونتائج التحليل في الفصول السابقة، يمكن استنتاج ما يلي: (1) أن وجود أنشطة التسلق له آثار إيجابية وآثار سلبية، وتشمل الآثار الإيجابية زيادة الدخل أو الموارد البشرية للمجتمع المحلي وفتح فرص عمل، في حين أن الآثار السلبية تتمثل في التلوث البصري والبيئي، والخطر على النباتات والحيوانات، والنفايات، وخاصة البلاستيك، يمكن أن تعرض الحياة الحيوانية والنباتية للخطر. (2) وفقاً لأحكام القانون رقم 32 لسنة 2009 بشأن حماية البيئة وإدارتها، وذلك من خلال زيادة الوعي في المجتمع المحلي، وخاصة المتسلقين، حيث تؤكد هذه الطريقة على توعية المتسلقين بأهمية الحفاظ على النظم البيئية البيئية.